



**MERDEKA
BELAJAR**



IMBELMAWA

**Kampus
Merdeka**
MANGKUL STAMPAZ



Modul Pembelajaran

CeKKRIK

(Cerdas Karakter Kebangsaan Republik Indonesia untuk Anak)



5 elemen

- Beriman Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- Kebhinnekaan Global •Gotong Royong •Mandiri
- Bernalar Kritis dan Kreatif

Program Kreativitas Mahasiswa - Pengabdian Masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM 45 BEKASI

2023

BERNALAR KRITIS DAN KREATIF

Materi Bernalar Kritis merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan karakter Kebangsaan Republik Indonesia untuk Anak dalam Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

1. Definisi Bernalar Kritis



Bernalar kritis merupakan kemampuan dalam berpikir secara logis dan sistematis ketika melakukan sebuah tindakan atau suatu keputusan maupun dalam menyelesaikan permasalahan tertentu. Karakter bernalar kritis sangat perlu untuk dibudayakan pada diri setiap peserta didik. Di sekolah, keterampilan bernalar kritis merupakan suatu hal yang penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi berbagai permasalahan yang terjadi di sekitarnya dengan baik, terampil, dan kritis. Dengan begitu, mengandung arti bahwa belajar bukan hanya serta merta proses transfer teori saja, melainkan proses transfer yang disertai

dengan keterampilan-keterampilan yang dapat menghubungkan teori dengan permasalahan nyata yang terjadi. Sehingga, dapat terbangun suasana dan tercipta pembelajaran yang bermakna.¹

2. Konsep Pemahaman Bernalar Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara mendalam dan objektif. Ini melibatkan kemampuan memecah masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, mengidentifikasi asumsi yang mendasari, menilai validitas argumen, dan mengambil keputusan yang didukung oleh bukti yang kuat.²

¹ Ernawati and Rahmawati, "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi Dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar."

² Hasanah et al., "ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA."

3. Hambatan dalam Bernalar Kritis

Beberapa hambatan yang dapat menghambat bernalar kritis meliputi:³

- a. Bias kognitif: Pengaruh emosi dan kepercayaan pribadi dalam proses berpikir.
- b. Egoisme kognitif: Kesulitan menerima pandangan yang berbeda.
- c. Ketidakmampuan mempertanyakan asumsi: Menganggap asumsi tertentu sebagai kebenaran tanpa kajian lebih lanjut.
- d. Kurangnya informasi atau pengetahuan yang cukup.

4. Penerapan Bernalar Kritis dalam Kehidupan Sehari-hari

Penerapan Bernalar Kritis bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari, sebagaimana berikut ini :

- a. Pengambilan Keputusan: Memilih solusi terbaik berdasarkan analisis dan evaluasi yang rasional.
- b. Memecahkan Masalah: Menghadapi kendala dan menemukan solusi efektif dengan melibatkan langkah-langkah berpikir kritis.

³ SMA Negeri Tulakan Pacitan et al., "Praktik Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri Tulakan Pacitan."

- c. Evaluasi Informasi: Memilah dan mengevaluasi informasi sebelum menerima atau menggunakannya.⁴

5. Contoh Kegiatan Bernalar Kritis

Berikut ini adalah contoh kegiatan bernalar kritis yang dapat diaplikasikan oleh pelajar :⁵

- a. Membaca Berita



- b. Diskusi Kelompok



⁴ Jamaludin et al., "PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR."

⁵ Rudiawan and Asmaroini, "PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH."

c. Pengambilan Keputusan Pembelian



d. Menganalisis Cerita



e. Pertanyaan Tentang Fakta



f. Memecahkan Teka-teki



BERPIKIR KREATIF

Materi Bernalar Kritis merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan karakter Kebangsaan Republik Indonesia untuk Anak dalam Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

1. Definisi Berpikir Kreatif



Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, inovatif, dan tidak konvensional dengan cara yang berbeda dari pola pikir biasa. Ini melibatkan proses mental yang menghubungkan konsep yang sebelumnya tidak terkait,

mengatasi batasan tradisional, dan menciptakan solusi yang orisinal.

2. Karakteristik Berpikir Kreatif

Beberapa karakteristik berpikir kreatif meliputi:

- a. Asosiasi Bebas: Menggabungkan gagasan atau konsep yang tidak terduga.

- b. **Fleksibilitas Berpikir:** Bersedia untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan pendekatan.
- c. **Orisinalitas:** Menghasilkan ide-ide yang unik dan belum pernah dipikirkan sebelumnya.
- d. **Kemampuan Mengatasi Hambatan:** Mampu berpikir di luar kotak untuk mengatasi hambatan atau kendala.
- e. **Keberanian Mengambil Risiko:** Berani mencoba ide-ide baru tanpa takut akan kegagalan.

3. Proses Berpikir Kreatif

Proses berpikir kreatif sering terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. **Persiapan:** Mengumpulkan informasi dan mengidentifikasi masalah atau tantangan.
- b. **Inkubasi:** Memberi waktu bagi pikiran untuk merenung dan menghubungkan ide-ide yang tidak biasa.
- c. **Iluminasi:** Munculnya ide kreatif secara tiba-tiba atau epiphany.
- d. **Verifikasi:** Menguji dan mengembangkan ide-ide menjadi solusi yang praktis.

4. Hambatan dalam Berpikir Kreatif

Beberapa hambatan yang bisa menghambat berpikir kreatif termasuk:⁶

- a. Rasa Takut akan Kegagalan: Ketakutan terhadap hasil yang tidak berhasil dapat menghambat eksplorasi ide-ide baru.
- b. Keterbatasan Konvensional: Mengikuti pola pikir yang sudah ada dan kurang bersedia berpikir di luar kotak.
- c. Kekurangan Inspirasi: Kurangnya rangsangan atau informasi baru yang dapat merangsang kreativitas.
- d. Pembatasan Waktu: Tekanan waktu dapat menghambat pemikiran mendalam dan eksplorasi ide.

5. Hubungan antara Berpikir Kritis dan Kreatif

Berpikir kritis dan kreatif saling melengkapi:

- a. Berpikir kritis membantu menganalisis dan mengevaluasi ide-ide kreatif secara rasional.
- b. Berpikir kreatif dapat menghasilkan alternatif yang belum dipertimbangkan dalam proses berpikir kritis.

6. Contoh Berpikir Kreatif dalam Kehidupan Sehari-hari

Berikut ini adalah contoh kegiatan berpikir yang dapat diaplikasikan oleh pelajar :

⁶ Widia, Syahrir, and Sarnita, "Berpikir Kreatif Merupakan Bagian Terpenting Dalam Meningkatkan Life Skills Di Era Industri 4.0."

a. Kegiatan Seni dan Kerajinan



b. Membuat Musik atau Lagu



c. Bercerita



DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Yurike, and Fitri Puji Rahmawati. "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi Dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 22, 2022): 6132–44. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>.
- Hasanah, Miftahul, Siti Zulmaidar Purba Silangit, Rini Putriani Jamil, and Wahida Nur Amanda. "ANALISIS TINGKAT KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMA NURUL IMAN TANJUNG MORAWA." *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 1 (January 9, 2023): 16–22. <https://doi.org/10.47662/pedagogi.v9i1.540>.
- Jamaludin, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S Alanur S, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin. "PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (July 21, 2022): 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>.
- Rudiawan, Rofi, and Ambiro Puji Asmaroini. "PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH." *EDUPEDIA* 6, no. 1 (July 31, 2022): 55–63. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i1.1332>.
- SMA Negeri Tulakan Pacitan, Rofi Rudiawan, Hadi Cahyono, Ambiro Puji A, and Universitas Muhamamadiyah Ponorogo. "Praktik Profil Pelajar Pancasila Di SMA Negeri Tulakan Pacitan." *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, no. 2 (June 25, 2022): 23–35. <https://doi.org/10.24269/jpk.v7.n2.2022.pp23-35>.
- Widia, W, S Syahrir, and Fitria Sarnita. "Berpikir Kreatif Merupakan Bagian Terpenting Dalam Meningkatkan Life Skills Di Era Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Ilmu*

Pengetahuan Alam (JP-IPA) 1, no. 02 (November 10, 2020): 1–6. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v1i02.6>.

